

## HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI DALAM MENGHAFAL AYAT AL QUR'ÁN TERHADAP HASIL BELAJAR AL QUR'AN HADIST

Abd. Rohim<sup>1</sup>, Benny Prasetya<sup>2</sup>, Ulil Hidayah<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: <sup>1</sup>abd.rohim070294@gmail.com,  
<sup>2</sup>prasetyabenny@gmail.com,  
<sup>3</sup>Ulilhidayah31@gmail.com

**Abstract:** The master's professionalism and the motivation to memorize the Koran are some of the factors that can provide support for acquisition of learning the qur 'an hadits. The research was quantitative. Quantitative research is a type of number injection, where data retrieval via an angket survey was distributed via Google form. It is aimed at knowing how much this factor has affected the results of learning the Koran's course. The impact of the study was 3.3 percent. The case study was done on student madrasah tsanawiyah nurul lessons by sample of the respondents as much as 32. Data acquisition was analyzed using SPSS 21 showing that the guru's professionalism and the motivation to memorize the qur 'an hada significant link to learning al Qur 'an.

**Keywords:** *Teacher Professionalism, memorizing, And the result of learning*

**Abstrak:** Profesionalisme guru dan motivasi menghafal Al-Quran merupakan beberapa faktor yang dapat menjadi penunjang bagi perolehan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Riset ini menggunakan kuantitatif. Riset kuantitatif ialah jenis riset menyugukan dalam bentuk angka, dimana pengambilan data melalui survei angket yang di sebarakan melalui via google form. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar dampak faktor tersebut terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Quran hadits. Pengaruh hasil penelitian tersebut sebesar 3,3 %. Studi kasus dilakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah dengan sampel responden sebanyak 32. Hasil perolehan data dianalisa menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Motivasi, dan Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar. Namun dalam bidang Pendidikan Negara Indonesia masih tertinggal dari beberapa negara lain, Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan bahkan keharusan bagi setiap warga Negara Indonesia. Secara bahasa pembelajaran ialah sistem perubahan sikap perilaku seseorang serta menambahkan rasa keteguhan hati serta Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam dunia Pendidikan pentingnya peran Guru dalam mencerdaskan anak Bangsa, Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan karena sebagai penentu keberhasilan atau hasil yang memuaskan (Faishal, 2013). karena guru adalah sebagai Supervisor, pembimbing ,motivator, fasilitator, evaluator organisator, dan Informator. Untuk menghasilkan prestasi atau keberhasilan dalam belajar peran guru benar-benar mempunyai rancangan belajar (Imam Suwardi Wibowo, 2018). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus kaya akan metode agar dalam pembelajaran tidak jenuh sehingga siswa dapat menerima materi yang sedang di sampaikan oleh guru (Dea Kiki, 2020). Dalam dunia pendidikan pendidik ialah aspek penentu. Agar hasil belajar yang didapat memuaskan maka guru harus benar benar merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hubungan guru dan murid sangatlah penting, tidak hanya dalam pengajaran di kelas, agar perkembangan peserta didik seimbang.

Menurut (Buchari, 2018) mengemukakan bahwa ketuntasan belajar atau keberhasilan siswa, seorang guru tidak hanya menguasai materi namun perilaku guru sangatlah perlu dalam mempengaruhi proses belajar sehingga memperoleh kualitas pendidikan yang di diharapkan. Sebagai Pendidik mempunyai suatu tanggung jawab atau pengabdian dalam melaksanakan tugas (pembelajaran) sehingga peserta didik dapat dibekali kemampuan dalam kualitas pendidikan (Idzhar, 2016) Dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting motivasi atau dorongan, baik dari guru, orang tua serta lingkungan sosial. Dalam Motivasi merupakan faktor penentu untuk menimbulkan rasa sadar dan perubahan, Motivasi bisa memastikan baik tidaknya pencapaian tujuan, semakin besar impuls akan semakin besar keberhasilan, sebaliknya lemahnya impuls menyebabkan anak didik mengalami kesulitan belajar

Dengan demikian kesadaran diri menjadi kunci utama dalam pendidikan. Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia seperti Pembelajaran Agama Islam (Menghafal Al Qur'an). Al-Qur'an ialah (kitab suci) yang wahyukan kepada Nabi terahir (Muhammad SAW ) dengan perantara malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umat islam. Al Qur'an menggunakan bahasa arab dimana di dalamnya terbagi beberapa surah dan setiap surah di bagi menjadi beberapa ayat. Dalam Al-Qur'an mengandung semua ajaran syari'at yang telah ada dalam kitab-kitab sebelumnya. Selain itu, kitab suci Al-Qur'an menjelaskan segala aspek dalam kehidupan yang menuntun kepada kehidupan serta keselamatan manusia. Dengan memotivasi

menghafal ayat Al-Qur'an otomatis mempermudah kita dalam mempelajari Al Qur'an Hadist.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe riset yang dilakukan oleh penulis yakni tipe riset kuantitatif. Riset kuantitatif yaitu jenis riset yang menyugukan dalam bentuk angka. dimana pengambilan data melalui survei angket yang kemudian hasil survei angket tersebut dipersatukan menjadi hasil rekapitulasi angket. Selanjutnya hasil rekapitulasi angket akan diolah dan dianalisa menggunakan rumus-rumus dalam aplikasi SPSS 21.

Dalam penelitian ini, penulis memakai 3 variabel dalam pembuatan judulnya, ialah 2 variabel bebas serta 1 variabel terikat. 2 variabel bebas tersebut adalah Hubungan Profesionalisme Guru X1 dan motivasi menghafal ayat al Qur'an yang menjadi X2 Sedangkan 1 variabel terikat adalah hasil belajar Al Qura'an Hadis yang menjadi Y.

Populasi yang dipakai dalam riset kali ini ialah Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Populasi siswa dalam keseluruhan adalah 52 siswa. Sampel yang di diambil adalah sebanyak 32 siswa dari 3 kelas, ialah kelas VII, VIII serta IX. Jumlah dari populasi tersebut adalah sebanyak 10 siswa kelas VII, 11 siswa kelas VIII, dan 11 siswa kelas IX. Sampel yang digunakan yaitu hasil dari data survei angket yang telah dikirimkan melalui via google form yang telah dibagikan oleh penulis. Kemudian sampel data yang didapat akan diproses menggunakan metode penelitian yang ada.

Teknik analisa keterangan dalam riset kali ini ialah menganalisa hasil dari rekapitulasi data survei angket menggunakan rumus-rumus yang ada dalam aplikasi SPSS 21. Data yang diperoleh akan diujicoba dengan beberapa pengujian, yakni tes linearitas, tes normalitas, serta tes hipotesis antar variabel. Dari hasil analisa data akan diperoleh deskripsi data yang ada

## **HASIL PENELITIAN**

Riset kali ini guna mengetahui pengaruh dari 2 variabel leluasa (bebas) terhadap 1variabel terikat. Adapun variabel bebas tersebut adalah Profesionalisme guru yang menjadi X1, Motivasi dalam menghafal Al Qurán sebagai X2, sedangkan hasil Belajar Al Qur'an Hadis yang menjadi Y. Statistik diperoleh dari hasil penghitungan angka pada survei angket dengan nilai sebagai berikut:

Alternatif jawaban	Nilai
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Dari hasil rekap nilai yang diperoleh untuk masing-masing variabel kemudian akan dianalisa dan menghasilkan hasil pengujian. Berikut deskripsi dari hasil nilai setiap variabel yang diperoleh:

### Profesionalisme Guru (X1)

Hasil Analisis data 32 siswa dari Kelas 7,8 dan 9 Mts Nurul Hikmah Desa Karanganyar Kab. Probolinggo Tentang Profesionalisme guru dari percentil 25 sampai 100 mendapat hasil (mean) yaitu 47,56 hasil (median) yaitu 48,5 (Std Deviation) yaitu 3,943, hasil (Range) yaitu 17, hasil (minimum) yaitu 35 dan hasil (maximum) yaitu 52. Berikut pembagian frekuensi hasil nilai dari Profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel 12.1

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
35	37	1	3%
38	40	1	3%
41	43	2	6%
44	46	6	19%
47	49	10	31%
50	52	12	38%
Jumlah	32	100%	

**Tabel 12.1 Frekuensi Profesionalisme Guru (X1)**

Berdasarkan gambar 12.1 dapat diketahui frekuensi nilai yang diperoleh dengan responden tertinggi pertama berada pada kelas interval ke 6 frekuensi sebanyak 12 siswa atau 38% dan tertinggi kedua kelas interval 5 frekuensi sebanyak 10 siswa atau 31%. Jumlah dari kedua hasil nilai tertinggi tersebut adalah sebanyak 22 siswa atau 69%.

### Motivasi Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an (X2)

Hasil Analisis data 32 siswa dari Kelas 7,8 dan 9 Mts Nurul Hikmah Desa Karanganyar Kab. Probolinggo Tentang Motivasi menghafal Al Qu'an dari percentil 25 sampai 100 mendapatkan hasil (mean) yaitu 46,19, hasil (median) yaitu 47, (Std Deviation) yaitu 4,589, (Range) yaitu 14, hasil (minimum) yaitu 38 dan hasil (maximum) yaitu 52. Berikut pembagian frekuensi hasil nilai dari Motivasi Menghafal Al-Qur'an dapat digambarkan pada tabel 12.2

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
36	38	4	13%
39	41	1	3%
42	44	6	19%
45	47	7	22%
48	50	8	25%
51	53	6	19%
Jumlah	32	100%	

**Tabel 12.2 Frekuensi Motivasi Menghafal Al-Qur'an (X2)**

Berdasarkan gambar 12.2 dapat diketahui frekuensi nilai yang diperoleh dengan responden tertinggi pertama terdapat pada kelas interval 5 frekuensi sebanyak 8 siswa atau 25% dan tertinggi kedua kelas interval 4 frekuensi sebanyak 7 siswa atau 22%. Jumlah dari kedua hasil nilai tertinggi tersebut adalah sebanyak 15 siswa atau 47%. Gambaran hasil perolehan nilai dari variabel Motivasi menghafal Al Qur'an dapat digambarkan pada histrogram seperti pada gambar 12.2

### Hasil Belajar Qurdist (Y)

Hasil Analisis data 32 siswa dari Kelas 7,8 dan 9 Mts Nurul Hikmah Desa Karanganyar Kab. Probolinggo Tentang Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis dari percentil 25 sampai 100 mendapatkan hasil (mean) yaitu 85,47, (median) yaitu 85, (Std Deviation) yaitu 4,607, (Range) yaitu 17, (minimum) yaitu 75 dan (maximum) yaitu 92. Berikut pembagian frekuensi hasil nilai dari Hasil Belajar Qurdist dapat digambarkan pada tabel 12.3

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
75	77	2	6%
78	80	3	9%
81	83	5	16%
84	86	7	22%
87	89	6	19%
90	92	9	28%
Jumlah	32	100%	

**Tabel 12.3 Frekuensi Hasil Belajar Qur-dist (Y)**

Berdasarkan tabel 12.3 dapat diketahui frekuensi nilai yang diperoleh dengan responden tertinggi pertama terdapat kelas interval 6 frekuensi sebanyak 9 siswa atau 28% dan tertinggi kedua kelas interval ke 4 frekuensi sebanyak 7 siswa atau 22%. Jumlah dari kedua hasil nilai tertinggi tersebut adalah sebanyak 16 siswa atau 50%. Gambaran hasil perolehan nilai dari variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis dapat digambarkan pada histrogram seperti pada gambar 12.3

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari nilai (X1), (X2) dan (Y) memiliki distribusi statistik yang wajar ataupun tidak. Dalam pengujian kali ini penulis memakai uji kolmogorov-Smirnov yaitu perolehan nilai asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05.

uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 12.4

		Profesionalisme Guru	Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Hasil Belajar Siswa
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47,5625	46,1875	85,4688
	Std. Deviation	3,94263	4,58917	4,60704
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,109	,147
	Positive	,130	,103	,089
	Negative	-,142	-,109	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,805	,615	,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,536	,844	,494

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Tabel 12.4 Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas diatas bisa diamati bahwa perolehan nilai sig uji Asymp. Sig (2-tailed) dari Profesionalisme guru sebesar 0,536 Motivasi menghafal ayat Al-Qu'a'n 0,844 dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis sebesar 0,494. Masing-masing data tersebut membuktikan kalau nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh > dari 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi dengan normal

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara (X1) dengan (Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atukah tidak. Dasar penentuan hasil uji linearitas adalah perolehan nilai sig Deviation from Linearity > dari 0,05. Uji linearitas yang dilakukan dalam pengujian kali ini adalah:

Uji linearitas pertama: X1 dengan Y.

Uji linearitas kedua: X2 dengan Y.

Hasil pengujian linearitas yang pertama dapat dilihat pada tabel 12.5

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Profesionalisme Guru	(Combined)	262,585	12	21,882	1,052	,446
	Between Linearity	,784	1	,784	,038	,848
	Groups Deviation from Linearity	261,801	11	23,800	1,144	,384
	Within Groups	395,383	19	20,810		
	Total	657,969	31			

**Tabel 12.5 Uji Linearitas Profesionalisme guru (X1) dengan Hasil Belajar Qur-dist (Y)**

Perolehan hasil pengujian dapat dilihat hasil sig dari Deviation from linearity yaitu 0,384 yang berarti > dari 0,05 ( $0,384 > 0,05$ ). Dengan demikian adanya hubungan linear yang signifikan antara (X1) dengan (Y). Pengujian kedua adalah uji linearitas (X2) terhadap (Y). Hasil pengujian kedua dapat dilihat pada tabel 12.6

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			339,969	11	30,906	1,944	,095
Hasil Belajar Siswa * Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Between Groups	Linearity	10,346	1	10,346	,651	,429
		Deviation from Linearity	329,623	10	32,962	2,073	,079
	Within Groups		318,000	20	15,900		
Total			657,969	31			

**Tabel 12.6 Uji Linearitas Motivasi menghafal Al-Qur'an (X2) dengan Hasil Belajar Qur-dist (Y)**

Perolehan hasil pengujian dapat dilihat hasil sig. dari Deviation from linearity yaitu 0,079 yang berarti > dari 0,05 ( $0,079 > 0,05$ ). Dengan demikian terdapat hubungan linear yang signifikan antar (X2) terhadap (Y).

Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinearitas antara (X1) dan (X2) terhadap (Y). Uji multikolinearitas bermaksud guna mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi ganda antar variabel terikat dengan 2 variabel bebas. Hasil yang bagus adalah apabila tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian dari uji multikolinearitas (X1) dan (X2) terhadap (Y). Dasar penentuan hasil uji multikolinearitas adalah perolehan nilai Tolerance > dari 0,10 atau perolehan nilai VIF < dari 10,00 dapat dilihat pada tabel 12.7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	84,283	10,668		7,901	,000		
1 Profesionalisme Guru	-,188	,262	-,161	-,719	,478	,665	1,504
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	,219	,225	,219	,976	,337	,665	1,504

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

**Tabel 12.7 Uji Multikolinearitas Profesionalisme guru (X1) dan Motivasi menghafal Al-Qur'an (X2) terhadap Hasil Belajar Qur'dist (Y)**

Perolehan hasil pengujian dapat diketahui jika hasil Tolerance yang diperoleh yaitu 0,665 yang berarti > dari 0,10 dan hasil VIF yaitu 1,504 yang berarti > dari 10,00 menunjukkan bahwasanya (X1) dan (X2) terhadap (Y) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya.

## Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu gambaran peneliti tentang hasil penelitian yang dilakukan. uji hipotesis bertujuan guna mengetahui benar atau tidaknya sebuah hipotesis yang dibuat. Berikut merupakan beberapa hipotesis dalam penelitian kali ini :

Hipotesis pertama:

H0: Tidak ada hubungan signifikan dar X1 terhadap Y.

Ha: Adanya hubungan signifikan dari X1 terhadap Y.

Berikut hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan:

Hubungan antara Profesionalisme (X1) dengan Kelancaran Menghafal AL-Qur'an (Y)

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 12.8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,035 <sup>a</sup>	,001	-,032	4,68040

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

**Tabel 12.8 Hasil Hipotesis Profesionalisme guru (X1) terhadap**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,784	1	,784	,036	,851 <sup>b</sup>
1 Residual	657,185	30	21,906		
Total	657,969	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

### Hasil Belajar Qur-dis (Y)

Dari hasil uji Hipotesis pada tabel 12.8 dapat dilihat bahwa nilai sig yang didapat yaitu 0,851 yang berarti  $>$  dari 0,05. perolehan tersebut menunjukkan terdapat Pengaruh atau hubungan yang signifikan antara (X1) dengan (Y). Hal tersebut mengartikan diterimanya Ha dan ditolakny H0 dari hipotesis yang ada.

Sedangkan melihat hasil R Square yang diperoleh sebesar 0,001, menunjukkan adanya pengaruh sebesar 0,1% dari (X1) terhadap (Y). Pengaruh sebanyak 99,9% berasal dari faktor lain

Hubungan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (X2) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Y)

Hipotesis kedua:

H0: Tidak ada Hubungan signifikan dari X2 terhadap Y.



Ha: Adanya Hubungan signifikan dari X2 terhadap Y.

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 12.9

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125 <sup>a</sup>	,016	-,017	4,64623

a. Predictors: (Constant), Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,346	1	10,346	,479	,494 <sup>b</sup>
Residual	647,623	30	21,587		
Total	657,969	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Menghafal Al-Qur'an

**Tabel 12.9 Hasil Hipotesis Motivasi Menghafal al-Qur'an (X2) terhadap Hasil Belajar Qur-dist (Y).**

Dari tabel 12.9 dapat dilihat bahwa hasil sig yang diperoleh 0,494 yang berarti > dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara (X2) terhadap (Y). Hal tersebut mengartikan diterimanya Ha dan ditolaknya H0 dari hipotesis yang ada

Sedangkan melihat hasil R Square yang diperoleh yaitu 0,016, menunjukkan adanya pengaruh sebesar 1,6% dari Profesionalisme guru (X2) terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis (Y). Pengaruh sebesar 98,4 % berasal dari faktor lain.

Hubungan Profesionalisme Guru (X1) dan Motivasi Menghafal AL-Qur'an (X2) Terhadap Hasil Belajar Qurdist (Y)

Hipotesis ketiga:

H0: Tidak ada Hubungan signifikan dari X1 dan X2 terhadap Y.

Ha: Adanya hubungan signifikan dari X1 dan X2 terhadap Y

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 12.10

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,182 <sup>a</sup>	,033	-,034	4,68407

a. Predictors: (Constant), Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Profesionalisme Guru

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,694	2	10,847	,494	,615 <sup>b</sup>
Residual	636,275	29	21,941		
Total	657,969	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Profesionalisme Guru

**Tabel 12.10 Hasil Hepotesis Profesionalisme guru (X1) dan Motivasi menghafal Al-Qur'an (X2) Terhadap Hasil Belajar Qur'dist(Y).**

Dari tabel 12.10 dapat dilihat bahwa hasil sig yang diperoleh 0,615 yang berarti > dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara (X1) dan (X2) Terhadap (Y). Hal tersebut mengartikan diterimanya Ha dan ditolaknya H0 dari hipotesis yang ada.

Sedangkan melihat hasil R Square yang diperoleh sebesar 0, 033, menunjukkan adanya pengaruh sebesar 3,3% dari (X1) dan (X2) Terhadap (Y). Pengaruh yaitu 96,7% berasal dari faktor lain.

## PEMBAHASAN

### Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan ialah salah satu perihal yang terpenting untuk kehidupan seseorang, karena pendidikan menjadi jalan penentun atau arah untuk masa depan yang baik. Dengan perkembangan era dan daya saing yang tinggi guna menciptakan sumber daya manusia yang bermutu yakni melalui dengan pendidikan (Andriana, 2014). Guru merupakan profesi yang sangat mulia, Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun guru juga merubah budi pekerti dan tingkahlaku sesuai dengan syariat islam (Fithriani, 2017).

Guru merupakan sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan terhadap hasil belajar di sekolah. Guru yang berkualitas bisa ditinjau dari kapasitas mengajarnya, Guru yang berkompeten dan profesional merupakan guru yang memiliki kepiawaian bagus dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi karakter, serta kompetensi profesional yang dihasilkan melalui pendidikan profesi (Hartini, 2019) Profesionalisme guru adalah mempunyai strategi dan metode dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga tujuan pendidikan akan tercapai (Sari, 2020). Guru yang profesional dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa (Thomas,

2017). Menjadi guru bukan berarti berhenti dari belajar namun meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dengan cara musyawarah antar guru melalui buku sumber yang ada dan pendalaman materi melalui workshop (pendidikan khusus) (Sarnoto, 2021).

Jika melihat dari definisi di atas, definisi profesi serta makna profesional memiliki definisi yang saling berdekatan. Keduanya bersama menuntut adanya keahlian dalam memperoleh sesuatu dari pendidikan. Lebih lanjut tentang ini juga menginginkan adanya usaha guna selalu meningkatkan kepiawaiannya supaya dapat memperoleh profesionalitas yang tinggi (Asyik, 2018). Oleh sebab itu sebagai seseorang pendidik harus profesional dalam mendidik ataupun membimbing terhadap murid supaya bisa menyuplai ilmu pemahaman serta menyuplai nilai dengan cara kontinu (Sholeh, 2021)

Guru yang profesional banyak cara atau metode dalam menyampaikan materi tujuannya agar mempermudah dalam proses belajar sehingga peserta didik sangat cepat dan mudah memahami. Menurut Sarnoto (Sarnoto, 2021) Guru tidak hanya mampu menguasai materi namun guru dituntut untuk menguasai metode pengajaran yang akan diajarinya. Menata keadaan yang kondusif dalam kelas serta teknik pembelajaran yang efisien ialah salah satu kemahiran profesional yang wajib dimiliki oleh pendidik (Irfan, 2019). Profesionalisme guru dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari kompetensi (profesionalisme) guru. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari kualitas perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa (Sari, 2020)

Hasil observasi di MTs Nurul Hikmah Desa Karanganyar Kab. Probolinggo, peneliti mendapati beberapa penemuan diantaranya tenaga pendidik (guru), masih ada guru yang kurang maksimal dalam melangsungkan proses pembelajaran, para pendidik masih sangat terbatas dalam pengembangan materi, pada saat mengajarkan materi guru cuma fokus dengan satu arah serta model fatwa alhasil anak didik menjurus merasakan kejenuhan. Ada pula permasalahan berikutnya ialah guru kurang membagikan ruang kepada anak didik guna mengoptimalkan keterampilan minat serta bakatnya.

Dibidang sarpras MTs Nurul Hikmah bisa dikatakan cukup baik walaupun fasilitas, sarana dan prasarana tidak semua terpenuhi Oleh sebab itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, media serta infrastruktur pembelajaran, akan tetapi mutu

gurunya kecil maka susah untuk memperoleh hasil yang maksimal (Dhian Wahana Putra, 2020). Jadi sangatlah jelas bahwa profesional guru sangat berhubungan dalam hasil belajar.

Riset ini bermaksud untuk mengetahui Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII, VIII dan IX di MTs Nurul Hikmah Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo, terdapat hubungan antara Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas kelas VII, VIII dan IX di MTs Nurul Hikmah Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo.

### **Motivasi Menghafal Ayat Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar**

Pentingnya motivasi dalam sebuah pembelajaran. Motivasi adalah sebuah tindakan dengan cara sadar untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu (Huda, 2015). Diperlukan dorongan agar interaksi mengoptimalkan hasil belajar anak didik (Saptono, 2016). Untuk memenuhi kebutuhannya diperlukan dorongan dari diri sendiri untuk merubah sikapnya (Ernata, 2017) dengan kata lain motivasi tidak hanya dari orang lain namun kesadaran diri lah yang menentukan berubahnya sikap dalam melakukan semua hal.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar terhadap hasil belajar. Menurut Andriani (Andriani, 2019) Semakin tepat motivasi yang di berikan maka semakin besar keberhasilan seseorang dalam hasil belajar. Lebih lanjut menurut Afriandi (Afriandi, 2020) cara memotivasi yang baik adalah dengan cara memberi reward, memberi nilai (angka) hukuman dan pujian. Segala sesuatu yang dilakukan dalam pembelajaran dapat diartikan motivasi (Nasution & Chairani, 2016). Tanpa motivasi maka ketercapaian atau hasil belajar yang baik tidak akan pernah di penuhi.

Menurut Syahrudin (Syahrudin, 2021) peserta didik akan tercapai jika mempunyai minat yang tinggi. Untuk menumbuhkan rasa tekun dalam belajar perlu akan dorongan dan minat dari diri sendiri sehingga tidak kesulitan terhadap materi yang di pelajarnya, dengan begitu lebih mudah ketercapaian hasil belajar tersebut (Prasetya, 2019). Untuk menghasilkan minat yang tinggi ,maka harus ada perhatian terhadap peserta didik tersebut. Karena perhatian sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Warman, 2016)..

Motivasi seringkali di artikan sebuah proses psikologi dimana hal tersebut yang merefleksikan interkasi antar sikap, keinginan, serta ketentuan yang terjadi pada diri seseorang (Benny Prasetya, Ulil Hidayah, 2019). oleh sebab itu, motivasi=kerap diartikan-sebagai aspek penggiat sikap seseorang (Warman, 2016). Dengan begitu

motivasi harus diajarkan sejak dini agar penguatan minat belajar semakin tinggi, namun perihal tersebut pendidik harus ekstra dalam membagikan bermacam tipe opsi dalam sistem pembelajaran (Ari Susandi, Irmawati Aprilia, Ningsih, 2021). Salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar yaitu hasrat serta atensi dari seorang guru. Minat mempunyai karisma yang besar kepada hasil belajar. Rendahnya hasil belajar bukan karena guru tidak melakukan tupoksinya dalam mengajar namun motivasi yang kurang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena motivasi bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Dewi, 2015)

Dalam sekolah-sekolah sering kali pendidikan agama islam (PAI) di anak tirikan dalam artian pendidikan umum sering kali di unggulkan di bandingkan dengan pelajaran agama, maka tak heran jika memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah jarang dilakukan oleh guru. Bahkan sangat sedikit hasrat buat menghafal Al-Qur'an. Sehingga masih banyak anak dikalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih banyak yang belum bisa membaca Al- Qur' an dengan kaidah serta hukum tajwidnya. Pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan nilai spritual agar menjadi insan yang beragama serta bertakwa terhadap Allah SWT, ahli, terampil baca tulis al- Quran, beradab mulia, paham serta menguasai dan juga mengamalkan isi al- Quran (Fauzi, 2020)

Hubungan Motivasi menghafal ayat al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa sangatlah penting apalagi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena dalam pelajaran tersebut berisi tentang pendalaman tentang Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian hal tersebut mempermudah kita untuk cepat memahaminya.

### **Propesionalisme Guru dan Motivasi Menghafal ayat Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar**

Ketercapaian terhadap hasil belajar tidak lepas dari pengaruh profesionalisme dan motivasi guru. Guru sebagai komponen pertama dalam proses belajar mengajar. Sukses dan gagalnya progam pembelajaran tergantung guru yang menjalankan (Irfan, 2019) Dengan begitu guru sangat mempunyai tanggung jawab yang besar. Dalam dunia pendidikan pentingnya guru yang berpengalaman atau profesiaonal karena guru yang profesional akan kaya ide dan pemikiran agar ketercapaian suatu pelajaran terpenuhi. Tercapainya suatu indikator pendidikan baik sarana dan prasarana, media dan sumber belajar bergantung penuh kepada guru (Ratika Sari Dewi, Taufani C, Kurniatun, 2018). Perbedaan Guru professional dengan guru yang tidak profesional terletak pada gaya bicara dan berpakaian (Sholeh, 2021).

Guru profesional membantu potensi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman yang luas serta keterampilan dalam pembelajaran (Ratika Sari Dewi, Taufani C, Kurniatun, 2018). Namun perlu dilihat, karena tidak semua peserta didik perkembangannya yang stabil, dengan begitu guru harus memahami dan memerankan dirinya sebagai konseling (Akbar, 2015). Guru memberikan pemahaman serta membantu dalam memahami pengetahuan dan teknologi yang ada (Idzhar, 2016). Guru yang profesional dapat bersikap sosial, rasional, tidak pernah marah serta memiliki kemampuan yang lebih (Sarnoto, 2021). Keberhasilan sebuah pendidikan perlu adanya guru yang profesional didalamnya (Ratika Sari Dewi, Taufani C, Kurniatun, 2018).

Guru harus selalu memotivasi peserta didik agar minat dalam belajar semakin tinggi. Adanya perubahan dalam sebuah pembelajaran maka itu merupakan motivasi (Kiswoyowati, 2011). Motivasi belajar merupakan hasrat anak didik dalam melaksanakan aktifitas belajar yang didorong oleh keinginan guna menggapai prestasi. Motivasi merupakan instruktur agar yang di harapkan dalam proses belajar tercapai (Prasetiya, 2018). Dalam teknik belajar mengajar, impuls sungguh diperlukan guna untuk menekan anak didik gigih berlatih. Oleh sebab itu guru butuh mendeteksi akan bernilainya dorongan dalam belajar. Memberikan stimulus agar semangat atau ghirah dalam sebuah belajar merupakan hal yang mutlak untuk memotivasi peserta didik (Andriani, 2019).

Pada pengamatan para studi jika rendahnya memotivasi anak didik maka berdampak pula rendahnya hasil belajar (Nasution & Chairani, 2016). Guru berupaya melakukan sesuatu dan memotivasi peserta didik agar tercipta suasana belajar yang gembira dan menyenangkan (Sutisna, 2019).

Dari Hasil observasi di MTs Nurul Hikmah Desa Karanganyar Kab. Probolinggo menemukan masih ada guru yang kurang Profesional dalam mengajar, minimnya memotivasi anak didik dalam belajar alhasil mempengaruhi kepada hasil belajar anak didik, Dari penjelasan tersebut maka ditemukan asumsi, bahwasanya Profesionalisme guru dan Motivasi terhadap hasil belajar pada murid Kelas kelas VII , VIII dan IX di MTs Nurul Hikmah Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo sangat berhubungan.

## **PENUTUP**

Penelitian ini dengan menguji normalitas guna untuk mengetahui apakah hasil dari nilai (X1), (X2) dan (Y) mempunyai distribusi informasi yang wajar ataupun tidak.

Dalam pengujian kali ini penulis menggunakan uji kolmogrof Smirnov dengan ketentuan jikalau nilai sig > ataupun = 0,05 maka fakta berdistribusi dengan wajar (normal) jikalau nilai sig < atau  $\neq$  0,05 maka fakta tidak berdistribusi dengan wajar. Berdasarkan uji normalitas bisa ditinjau bahwa perolehan nilai sig uji Asymp.sig dari X1 yaitu 0,536 ( $0,536 > 0,05$ ), X2 yaitu 0,844 ( $0,844 > 0,05$ ) dan Y yaitu 0,494. ( $0,494 > 0,05$ ) yang berarti data tersebut berdistribusi dengan wajar (normal)

Selanjutnya merujuk dasar ketentuan perolehan nilai sig Deviation from Linearity > dari 0,05 dalam uji linearitas, perolehan hasil pengujian menunjukkan nilai sig Deviation from Linearity sebesar 0,384 (antara X1 dengan Y) dan sebesar 0,079 (antara X2 dengan Y). Dengan demikian hasil pengujian kesatu ( X1 dengan Y) dan kedua ( X2 dengan Y) dengan nilai > dari 0,05 mengartikan adanya hubungan linier yang signifikan antara. Pengujian setelahnya adalah uji multikolinearitas dengan merujuk dasar ketentuan perolehan nilai Tolerance > dari 0,10 dan nilai VIF < dari 10,00, perolehan hasil menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,665 berarti > dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,504 berarti < dari 10,00, mengartikan tidak terjadi multikolinearitas antar X1 dan X2.

Uji selanjutnya dengan ketentuan perolehan nilai sig > dari 0,05 dalam uji hipotesis, adapun perolehan nilai sig 0,851 (antara X1 dengan Y) 0,494 (antara X2 dengan Y) 0,615 (antara X1 dan X2 terhadap Y). Dari perolehan ke tiga hipotesis ada hubungan yang signifikan antar tiga variabel tersebut sehingga di terimanya masing-masing  $H_a$  dan menolak masing masing  $H_0$  yang ada.

Setelah itu merujuk dasar ketentuan perolehan nilai R Square yang kemudian dikali dengan 100% dalam uji hipotesis, perolehan hasil menunjukkan nilai R Square sebesar 0,001 atau 0,01% (antara X1 terhadap Y), sebesar 0,016 atau 1,6 % (antara X2 terhadap Y), dan sebesar 0,033 atau 3,3% (antara X1 dan X2 terhadap Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, N. H. S. G. M. M. (2020). Motivasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Jurnaldologynal of Intructional Te*, 01(02), 47–55.
- Akbar, R. (2015). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Andriana, D. N. (2014). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi. 02(01), 42–56.
- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa ( Learning motivation as determinant student learning outcomes ). 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- Ari Susandi, Irmawati Aprilia, Ningsih, R. Hilmy L. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. 6(1), 85–91.
- Asyik, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Benny Prasetya, Ulil Hidayah, A. D. (2019). Hubungan Gaya Kognitif dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar. 2(02), 120–131. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. 12(2), 106–124.
- Dea Kiki, N. Z. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran. 4(1), 41–47.
- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi. 3(1), 24–35.
- Dhian Wahana Putra, K. U. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa. 11(1), 83–92.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment. 5(2), 781–790.
- Faishal, M. (2013). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' An Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' An. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fauzi, M. R. (2020). Fungsi Al Qur'an Di Sekolah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fithriani, M. (2017). Pengaruh kompetensi profesional guru dan minat baca siswa terhadap hasil belajar al quran hadis kelas x man bintuhan kabupaten kaur. 2(20).
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. 3(1), 1–6.
- Huda, W. Al. (2015). Teori-Teori Motivasi. 1(83), 2–11.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 2(2), 221–228.
- Imam Suwardi Wibowo, R. F. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. 3(2), 181–202.
- Irfan. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru Penjas Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa.
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. 120–126.
- Nasution, M. F., & Chairani, U. (2016). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan. Niagawan, 3, 1–4.
- Prasetya, B. (2018). Analisis Kuantitatif Korelasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. 11(2), 91–108.
- Prasetya, B. (2019). Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. 5(2), 165–184.
- Ratika Sari Dewi, Taufani C, Kurniatun, A. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. 17(1), 150–158.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. I, 189–212.
- Sari, M. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru. 1–16.



- Sarnoto, A. Z. D. S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Profesi*, 6(2), 43–56.
- Sholeh, A. (2021). Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif. 3(3), 777–784.
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Sutisna, R. M. aking S. P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Metode Quantum Teaching Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits. 3(8), 1220–1231.
- Syahrudin. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa lain Ambon. Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- Thomas, T. R. P. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. 6(3), 711–726.
- Warman, B. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi. 1(1), 31–45.